

**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM MENGHADAPI  
PEMBELAJARAN ERA MILENIAL TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWADI SMK PANCA BUDI 2 MEDAN  
TAHUN AJARAN 2019-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

**OLEH**

**SUCI MAHDAINI PANJAITAN**

**1502070049**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

## BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 13 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Suci Mahdaini Panjaitan  
N P M : 1502070049  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Era Milenial Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2019-2020

Ditetapkan : ( A ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PANITIA RELAKSANA

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

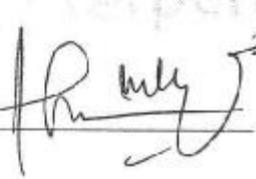
  
Dra. Hj. Syamsuwarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Marnoko, S.Pd, M.Si
2. Henny Zurika Lubis, S.E, M.Si
3. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

1. 

2. 

3. 

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

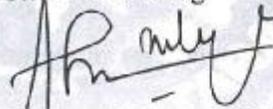
Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Suci Mahdani Panjaitan  
NPM : 1502070049  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Era Milenial Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2019-2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2019

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing



Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi



Dr. H. M. M. Nasution, S.Pd., M.Pd



Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Suci Mahdani Panjaitan  
NPM : 1502070049  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Era Millennial Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	- Kisi? angket dan kisi <sup>3</sup> berwenj	✓	
	- Pembahasan dgn sangat minim	✓	
	- pd BAB IV di jelaskan jenis cara membaca tabel dan data dan data apa yg diguna kan pd penelitian ini	✓	
	- model regresi yg hrs ada mestinya pakai SPSS	✓	
	- menguji validasi angket di abstrak dimana?	✓	
	- perbaiki abstrak.	✓	
23/8/19	Ace biday.	Jah	

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Medan, Agustus 2019

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Dosen Pembimbing

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Suci Mahdaini Panjaitan  
N.P.M : 1502070049  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Kompetensi Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Era Milenial terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2019/ 2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019

Hormat saya

Yang Membuat Pernyataan,



Suci Mahdaini Panjaitan

## ABSTRAK

### **SUCI MAHDAINI PANJAITAN, 1502070049 “Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Era Milenial Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2019-2020”**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Panca Budi 2 Medan, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2019-2020. Mengembangkan mata pelajaran berbasis *blended learning* sejalan dengan adanya tantangan unik yaitu teknologi, strategi pembelajaran, cara baru berkomunikasi, dan asesmen. Berarti pendidik di zaman informasi ini mempunyai kecenderungan gaya belajar aktif, *sequential*, *sensing*, dan *visual*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 45 orang. Dari hasil analisis data diperoleh hasil 99,6% variabel bebas (Kompetensi Guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial) berpengaruh terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Siswa). Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik di sekolah. Pada konteks ini *Blended learning* dapat menjadi salah satu pengembangan pembelajaran paling signifikan di era milenial.

***Kata Kunci : Era Milenial, Kompetensi Guru, Blended Learning***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Analisis Pengaruh Kompetensi Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Era Milenial terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2019-2020”. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai Nabi yang diutus untuk menyempurnakan agama.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Namun berkat usaha dan do’a dari ayahanda Muspida Panjaitan dan ibunda Budi Adawiyah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walau jauh dari kata sempurna.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibunda **Budi Adawiyah** selaku orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, namun tak sempat melihat penulis untuk mengenakan toga. Semoga Allah hadiakan Surga untukmu mama.
2. Ayahanda **Muspida Panjaitan** dan yang selalu mendukung penulis serta memberikan do’a dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak **Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU.
7. Seluruh dosen pendidikan akuntansi dan karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU
8. Sekolah SMK Panca Budi 2 Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan observasi dalam hal penyelesaian tugas skripsi.
9. **Muhammad Arif Lubis, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMK Panca Budi 2 Medan.
10. Kepada sahabat terkasih saya **Ira Elviana Panjaitan, Dewi Sartika, Muhammad Fadly, Silvi Hasibuan** adik saya **Desi Dijah dan Member *BlackPink* (Suparni, Hariyati, Devi, Adha dan Deka)** terima kasih untuk semangat dan bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari Laporan Skripsi Skripsi ini, baik dari materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Medan, 30 April 2019

Suci Mahdani Panjaitan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teoritis .....	7
1. Kompetensi Guru .....	7
2. Kompetensi Guru Dalam Konteks Kebijakan .....	8
3. Pembelajaran Era Milenial .....	12
4. Hasil Belajar .....	17
5. Evaluasi Pembelajaran .....	17
6. Materi Pembelajaran Piutang .....	20
B. Kerangka Berpikir .....	21

C. Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
1. Lokasi Penelitian .....	24
2. Waktu Penelitian .....	24
B. Populasi dan Sampel .....	25
1. Populasi .....	25
2. Sampel .....	25
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	25
1. Variabel Penelitian .....	25
2. Defenisi Operasional .....	25
D. Instrumen Penelitian .....	27
1. Kuesioner (Angket) .....	27
2. Tes Hasil Belajar .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	29
1. Uji Validitas Angket .....	29
2. Uji Reliabilitas Angket .....	30
3. Uji Normalitas .....	31
4. Uji Regresi .....	32
5. Uji Hipotesis .....	32
6. Uji Determinasi .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Sejarah SMK Panca Budi 2 Medan .....	34
1. Identitas Sekolah .....	34

2. Visi Sekolah .....	34
3. Misi Sekolah .....	34
4. Struktural Organisasi .....	34
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>35</b>
1. Uji Validitas Angket dan Tes .....	38
2. Uji Reliabilitas Angket dan Tes .....	40
3. Uji Normalitas .....	41
4. Uji Regresi .....	42
5. Uji Hipotesis .....	43
6. Uji Determinasi .....	51
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>44</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1. Hasil Belajar .....	3
2. Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	16
3. Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	24
4. Tabel 3.2. Skala Angket .....	27
5. Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket .....	28
6. Tabel 4.1 Uji Validitas Angket .....	38
7. Tabel 4.2 Uji Validitas Tes .....	39
8. Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Angket .....	40
9. Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Tes .....	41
10. Tabel 4.5 Uji Normalitas .....	41
11. Tabel 4.6 Uji Regresi .....	42
12. Tabel 4.7 Model Summary .....	42
13. Tabel 4.8 Uji Hipotesis .....	43
14. Tabel 4.9 Uji Determinasi .....	44

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1. Hubungan *Synchronous dan Asynchronous* ..... 15
2. Gambar 2.2. Kerangka Berpikir ..... 23
3. Gambar 4.1 Struktural Perguruan Panca Budi ..... 35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era milenial menyebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) berkembang sangat pesat, bahkan sepaik terjang kehidupan dunia pendidikan juga senantiasa mengalami perubahan. Di era generasi Z atau *Net Generation*, jika dunia pendidikan tidak berusaha untuk memperbaiki sistem pembelajaran maka akan membentuk kesenjangan antar pendidik dengan peserta didiknya.

Seyogyanya membelajarkan anak milenial akan menjadi sangat sulit jika pendidik masih menerapkan gaya masa lalu, yaitu membiarkan peserta didik untuk terus mencatat pelajaran di papan tulis, atau bahkan tidak diberi ruang kebebasan untuk menyapaikan pendapat. Di era milenial saat ini sudah seharusnya guru menerapkan sistem pembelajaran *student centered learning* diiringi dengan kemajuan teknologi. Maka dari itu diperlukan inovasi dan kreativitas yang tinggi dalam mengajar anak milenial, karena mereka mempunyai konsep berpikir yang jauh berbeda. Dunia anak milenial bukan hanya kehidupan yang tampak secara kasat mata, tetapi juga yang jauh dijangkau oleh pandangan.

Melalui pergerakan hidup masyarakat yang semakin pesat serta melahirkan kecanggihan teknologi yang baru, menjadikan asal muasal munculnya pembelajaran era milenial dalam memenuhi tantangan era milenial sebagai inovasi baru. Pembelajaran yang sering dikerjakan secara tatap muka dengan bantuan *e-learning* adalah pembelajaran yang biasa dikenal dengan istilah era milenial.

Upaya menciptakan pelajar yang unggul dalam dunia pendidikan ialah tugas seorang guru. Untuk menciptakan seorang pendidik profesional dan berkompoten adalah sebuah keunikan. Bahkan pekerjaan sebagai seorang pendidik sangat erat kaitannya dengan totalitas dalam mengajar, personaliti, bahkan identik dengan representasi kehidupan.

Untuk menciptakan sistem pembelajaran berbasis milenial sejalan dengan tantangan unik yang meliputi kecanggihan teknologi, strategi dalam kegiatan belajar dan mengajar, tata cara menyampaikan, dan pemecahan masalah. Dengan demikian guru di zaman era milenial ini mempunyai kecenderungan gaya belajar yang aktif, melalui media visual, pendekatan dengan peserta didik serta mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar.

Melalui kegiatan pengamatan dan tanya jawab dengan perwakilan guru bidang *study* akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Panca Budi 2 Medan pada bulan Maret mengemukakan bahwasanya aktivitas belajar dan mengajar yang digunakan di ruang kelas berpusat kepada guru dan belum mengarah kepada pembelajaran era milenial sehingga kemampuan siswa untuk berinteraksi langsung dengan teknologi masih kurang, minat siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran terbilang rendah dan siswa masih sedikit yang termotivasi untuk belajar. Dengan demikian akan menyebabkan nilai atau hasil belajar siswa menurun. Presentase nilai siswa dalam pembelajaran akuntansi di kelas X dinyatakan dalam tabulasi berikut:

**Tabel 1.1. Presentase Nilai Pembelajaran  
Peserta didik di SMK Panca Budi 2 Medan Kelas X Akuntansi  
Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Kelas	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	X AKUNTANSI	$\geq 75$	23	<b>51,11 %</b>
2		$< 75$	22	<b>48,89 %</b>
<b>Jumlah</b>			<b>45 Siswa</b>	<b>100%</b>

Melalui presentase nilai diatas memperlihatkan, nilai siswa kelas XI pada bidang *study* akuntansi rata-rata masih banyak yang berada dibawah taraf nilai 75, padahal nilai tersebut merupakan kkm yang telah dikukuhkan oleh manajemen sekolah atas mata pelajaran akuntansi. Untuk mengatasi masalah diatas, perlu dikembangkan kompetensi guru di era revolusi industri saat ini sehingga presentase hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan membuat sebuah riset dengan judul **“Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Era Milenial Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2019-2020”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Melalui penyampaian latar belakang masalah tersebut, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas pembelajaran di dalam kelas tengah berpusat kepada guru.
2. Penggunaan model kegiatan belajar dan mengajar yang bervariasi belum diterapkan oleh guru.
3. Diruang kelas aktivitas pembelajaran belum mengarah kepada sistem pembelajaran era milenial.

4. Guru masih kurang berkompeten dalam menggunakan alat dan sumber digital.
5. Presentase hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan.

### **C. Batasan Masalah**

Melalui identifikasi masalah tersebut, batasan masalah yang mewakili dalam penelitian ini ialah :

1. Kompetensi guru yang akan diteliti adalah kompetensi pedagogi dan profesional guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial.
2. Pembelajaran era milenial yang diteliti adalah pembelajaran dengan menggunakan *blended learning*.
3. Hasil belajar yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini, adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan batasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2019-2020?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2019-2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk melihat apakah ada pengaruh kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2019-2020.
2. Untuk melihat bagaimana pengaruh kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2019-2020.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian dari tujuan masalah diatas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi teori dalam aktivitas yang melandasi penelitian ini, seyogyanya teori ini secara langsung memberikan keterlibatan terhadap penelitian ini. Di dalam dunia pendidikan, teori ini akan menjadi sumbangsih ilmu bagi golongan yang terkait. Sekaligus menambah wawasan mengenai kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial.

#### 2) Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa berupaya untuk mewujudkan kreativitas dan menimbulkan motivasi serta kepercayaan diri supaya siswa terlibat secara spontan dalam pembelajaran di kelas.

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini, menjadikan seorang pendidik untuk menambah keterampilan, wawasan, kompetensserta pengalaman dalam menghadapi pembelajaran era milenial.

## 3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menjadikan bahan pertimbangan bahwa guru perlu untuk meningkatkan kompetensinya dalam menghadapi pembelajaran era milenial.

## 4. Bagi Peneliti Lain

Jika peneliti lain akan melaksanakan penelitian searah, maka judul penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan bacaan dan studi pustaka.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Kompetensi Guru**

Sebagai seorang makhluk sosial manusia adalah sosok yang mudah menerima perubahan, sejatinya seorang pendidik pantas untuk menyadari hal tersebut. Bahkan menjadi seorang guru yang berkompeten dalam profesinya, hendaklah membuka diri, menambah wawasan dan terus berkembang terhadap perkembangan zaman. Hopkins (2010:47) menyatakan bahwa, “kompetensi sangat terkait dengan keterampilan dan kecerdasan kognitif”. Patut kiranya seorang guru mengikuti berbagai loka karya, kursus, pelatihan, agar kognitif dan kekinian guru tetap terjaga.

Kepercayaan diri juga sangat dibutuhkan oleh seorang guru selain empat pilar kompetensi yang wajib dijunjung tinggi. Dua hal yang saling berkendalian baik kompetensi maupun kepercayaan diri pada seorang. Menurut Hopkins (2010:47), “kepercayaan diri adalah kemampuan afektif atau kualitas emosional. Melalui percobaan terhadap ide-ide baru membuat manusia, termasuk guru menjadi lebih kompeten dalam menggunakan kemampuan yang dia miliki”. Oleh karena itu, meyakinkan seorang guru untuk pindah dari perlakuan yang telah usang lalu mencoba pembelajaran yang modern dan kekinian merupakan hal paling utama.

Proses kegiatan membelajarkan peserta didik adalah pilar utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan berbagai kompetensi yang dimiliki oleh

seorang guru wajib bagi seorang pendidik untuk terus mengasah ilmu yang dimilikinya. Sehingga guru dapat menempatkan berbagai kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan aktivitas pembelajaran di dalam kelas .

## **2. Kompetensi Guru Dalam Konteks Kebijakan**

Melalui Peraturan Pemerintah (PP No 19 Tahun 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa, perspektif kebijakan pendidikan nasional, meliputi empat jenis kompetensi guru yaitu:

### a) Kompetensi Pedagogi

Kompetensi pedagogi erat kaitannya dengan sebuah *action*, dimana guru wajib mengenali karakter peserta didiknya, membuat struktur dan pelaksanaan pembelajaran, mendesain evaluasi pembelajaran, serta menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya. Sehingga ketika guru tidak hadir pada saat proses pembelajaran siswa akan merasa kehilangan figure seorang guru yang disukainya. Sub kompetensi akan dijabarkan secara rinci melalui indikator esensial dibawah ini:

- 1) Memahami karakter peserta didik melalui standar operasional kepiadian, dan mengidentifikasi bahan dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, adalah hal yang dapat dimanfaatkan untuk melihat perkembangan kognitif peserta didiknya.
- 2) Dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus melihat terlebih dahulu keadaan peserta didiknya, agar pada saat menerapkan teori kegiatan pembelajaran, pelajar bisa mengikuti materi yang diberikan oleh pendidik. Setelah itu guru menentukan strategi pembelajaran yang tepat,

memetakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai, bahan pelajaran yang akan diajarkan, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih merupakan langkah tepat yang diambil oleh seorang untuk kepentingan kbm.

- 3) Menata kelas pada saat proses pembelajaran, agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Hal ini merupakan indikator esensial dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Berbagai metode digunakan untuk merancang dan mendesain hasil evaluasi proses pembelajaran secara berkesinambungan untuk menentukan taraf keberhasilan belajar peserta didik.
- 5) Memfasilitasi berbagai pengembangan yang dimiliki oleh seorang pelajar, sehingga pelajar dapat mengembangkan berbagai potensi non akademiknya.

Dalam mengembangkan kemampuan potensi akademik peserta didik untuk mengaktualisasikan minat dan bakatnya, maka seorang guru dapat melakukannya dengan mengarahkan dan memberikan wadah seperti mengikutsertakan anak dalam event, olimpiade, bahkan kegiatan seni.

#### b) Kompetensi Profesional

Menurut pendapat Suyanto & Djihad (2013 : 51-53) menyatakan bahwa “kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah serta bidang keilmuan yang menaungi materinya, serta

penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya”. Oleh yang menjadi indikator esensial adalah :

- 1) Seorang pendidik sejatinya mampu memahami materi ajar berdasarkan kurikulum sekolah, literat dengan bidang ilmu pengetahuan guru. Memahami materi ajar, pengembangan struktur pembelajaran, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, memberikan penilaian terhadap kinerja siswa, guru bertindak sebagai fasilitator, dan motivator bagi peserta didiknya.
- 2) Guru perlu untuk mengembangkan keprofesionalannya dengan mengikuti penelitian, melakukan kajian kritis, sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran untuk diterapkan di dalam kelas meski zaman terus mengalami perubahan.

Dalam menjalankan praktiknya sebagai seorang pendidik, maka empat pilar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah merupakan kesatuan utuh yang saling berkesinambungan. Pernyataan ini sesuai dengan anggapan yang menyebutkan, sesungguhnya menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi:

1. Pendidik memahami keadaan karakteristik peserta didik.
2. Dari sisi keilmuan guru mampu menguasai bidang ilmu pengetahuan yang diampu.
3. Menyelenggaraan pembelajaran yang mendidik .
4. Berkeinginan dan mampu dalam mengembangkan kepribadiannya sebagai seorang pembelajar secara berkelanjutan.

Menjadi guru mungkin semua orang dapat melakukannya, tetapi untuk menjadi seorang pendidik dengan mengedepankan integritas dan moralitas hanya sebagian saja yang mampu. Seorang pembelajar yang memiliki keahlian dalam mendidik perlu pendidikan, pengalaman, jam terbang yang memadai bahkan banyak mengikutsertakan diri dalam pelatihan. Suatu kajian dinyatakan bahwa, untuk mendapatkan predikat guru profesional, minimal memiliki standar sebagai berikut:

1. Keahlian dalam intelektual yang.
2. Mahir dalam menafsirkan tujuan pendidikan nasional.
3. Ahli dalam mentransfer ilmu.
4. Faham terhadap konsep perkembangan psikologi peserta didik.
5. Kemampuan dalam mengorganisi dan proses belajar terjalin dengan baik.
6. Tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi kreativitas dan seni mendidik harus dimiliki.

Melihat peran tersebut yang begitu besar, pemerintah perlu untuk membimbing guru-guru yang ada di suatu negara dalam membelajarkan anak didiknya, mengikuti pelatihan untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik maupun teknik mengajar yang baik, dan memberikan reward kepada guru-guru berprestasi dalam mengharumkan nama bangsa.

### **3. Pembelajaran Era Milenial**

Johan (2010) mengemukakan pendapat bahwa "*Information and Communication Of Technology (ICT)* dalam waktu yang sangat singkat telah menjadi satu bahan bangunan penting dalam perkembangan kehidupan

masyarakat modern”. Berbagai Negara di belahan dunia merasa bahwa bagian pokok dari pendidikan adalah sejajar dengan membaca, menulis dan numerasi sama halnya dengan memahami ICT, menguasai keterampilan dasar ICT serta memiliki konsep ICT. UNESCO mengatakan, “suatu negara perlu mendapatkan akses ICT dan menyediakan fasilitas pendidikan yang terbaik, baik di negara modern maupun negara tertinggal, dengan demikian, kaum muda siap berperan penuh dalam masyarakat modern dan mampu berperan dalam negara maju”.

Kusairi (2011) mengungkapkan bahwa “perkembangan *Information and Communication Of Technology* (ICT) yang memiliki banyak manfaat ini belum dimanfaatkan secara optimum dalam proses pembelajaran”. Upaya ini perlu mengintegrasikan ICT kedalam proses pembelajaran.

Bagi pengajar penggunaan ICT akan menghasilkan nilai kebaikan dan keefisienan dalam pembelajaran. Bagi peserta didik, dengan menggunakan teknologi informasi akan membuat siswa menjadi lebih leluasa dalam belajar. Siswa lebih untuk mengakses pelajaran yang diberikan oleh guru tanpa batasan ruang dan waktu. Abdullah (2011), menyatakan bahwa “terdapat beragam pandangan mengenai model pemanfaatan ICT dalam pendidikan, di antaranya sebagai berikut: pertama, ICT sebagai media (alat bantu) pendidikan, artinya hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas uraian-uraian yang disampaikan pengajar, kedua ICT sebagai sumber pada jenis pemanfaatan kategori ini, ICT digunakan sebagai sumber informasi, dalam penggunaannya peserta didik mencari informasi via ICT berdasarkan bimbingan pengajar, ketiga ICT sebagai sistem pembelajaran, pada pernyataan ini *information and Communication Of*

*Technology* (ICT) dirancang sedemikian rupa sebagai suatu sistem pembelajaran yang terintegrasi”.

Masih menurut Abdullah (2011), bahwa “untuk dapat memanfaatkan TIK dalam memperbaiki mutu pembelajaran, beberapa hal yang harus diwujudkan, Pelajar dan guru hendaknya memiliki akses kepada situs pembelajaran, ada materi yang berkualitas, bermakna, dan memiliki dukungan kultural bagi guru dan murid”.

Menurut Kusairi (2011) “dengan memasuki dunia *online*, pendidik/pengajar dapat memperoleh berbagai informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan bahan pembelajaran”.

Indriyani (2007) menyatakan bahwa, “praktek di lapangan, dalam tataran empiris praktis menunjukkan bahwa beberapa Perguruan tinggi menyelenggarakan kegiatan *e-learning* sebagai suplemen (tambahan) terhadap materi pelajaran yang disajikan secara reguler di kelas”.

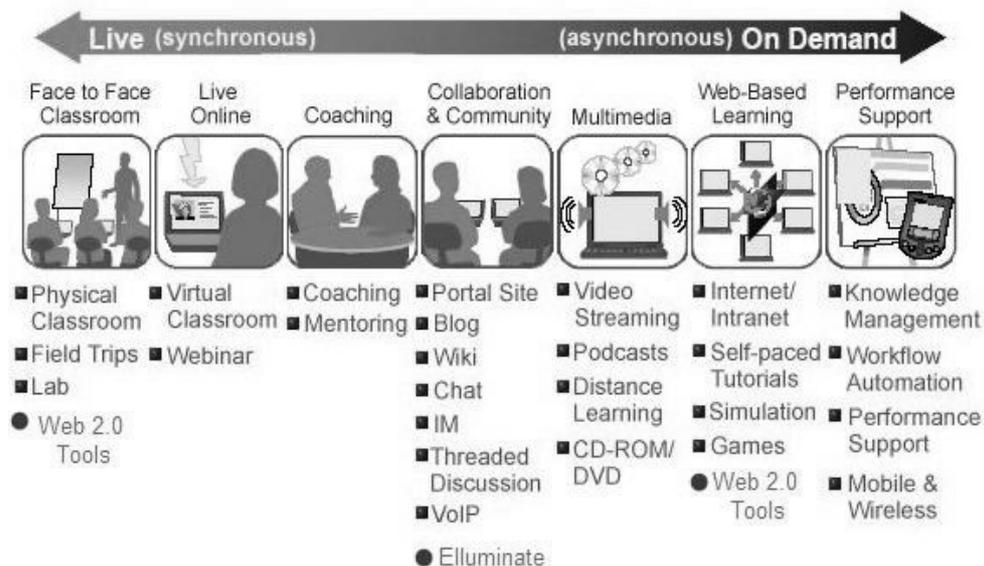
Musyarafah (2014) mengemukakan pendapat bahwa, “seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan manusia semakin berkembang dan bertambah, penemuan teknologi-teknologi baru menjadi salah satu faktor penunjang bertambahnya kebutuhan baru dalam segala bidang, termasuk pada bidang pendidikan, inovasi-inovasi baru lahir seiring dengan berkembangnya teknologi dan kebutuhan pendidik terutama peserta didik”. Akibat mobilitas sosial yang semakin tinggi membentuk, lahirnya *technology* baru, sehingga menjadi pengagas munculnya model pembelajaran *blended learning* dalam menjawab tantangan zaman.

a) Model Pembelajaran *Blended Learning*

Semler (2005), menyatakan: “*Blended learning* mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran *online*, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata”. “Melalui praktek pembelajaran *online*, latihan di kelas, dan pengalaman *on-the-job* akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. *Blended learning* menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain”.

“*Blended learning* sudah mulai banyak digunakan dan populer di dunia pendidikan dalam belakangan terakhir ini”. Dziuban (2004) menyatakan, “*Blended learning, hybrid learning* dan *mixed mode learning* adalah suatu istilah yang memiliki maksud sama”.

Menurut Purtadi (2011), “istilah *Blended learning* biasanya berasosiasi dengan memasukkan media online pada program pembelajaran, sementara pada saat yang sama tetap memperhatikan perlunya mempertahankan kontak tatap muka dan pendekatan tradisional yang lain untuk mendukung peserta didik”. Hal ini dapat dibuktikan melalui reka adegan pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1. Connecting Synchronous dan Asynchronous**  
(Sumber: *Language Teaching Tips*, 2013).

Purtadi (2011) mengungkapkan “*blended learning* adalah kombinasi berbagai media pembelajaran yang berbeda (teknologi, aktivitas, dan berbagai jenis peristiwa) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimum untuk *audiens*(peserta didik) yang spesifik”. “Pembelajaran berbasis *blended learning* bisa diterapkan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja, terutama bagi mereka yang memiliki mobilitas tinggi dan sulit untuk terus bertatap muka secara langsung dengan pendidik. Sebagai sarana belajar bersama adalah alasan lain bagi mereka yang merasa membutuhkan materi tambahan. Banyak pelajar merasa tidak nyaman dengan pembelajaran yang terpusat kepada guru, padahal dengan *blended learning* mereka bisa dengan mudah mendapatkan kajian baru yang lebih terkini dari berbagai sumber bahkan pakar dari seluruh belahan dunia. Generasi Z sudah sangat dimanjakan sekali dengan berbagai kemudahan-kemudahan yang ditawarkan. Tidak zamannya lagi kita harus berdiam diri menunggu intruksi dari pendidik saja di sekolah”.

b) Langkah-Langkah Pembelajaran *Blended Learning*

Berikut ini adalah rancangan pembelajaran secara umum dengan menerapkan *Blended Learning* :

**Tabel 2.1**  
**Langkah-langkah pembelajaran *blended learning***

No	Aktivitas Pembelajaran	Waktu Pelaksanaan (2 x 45 menit)	Platform
1	Pendahuluan	10 minutes	
	a. Guru mengitruksikan seluruh siswa agar berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran	Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan virtual	WebEx Guru dan Siswa : Classroom
	b. Siswa login ke dalam WebEx		
	c. Guru membagi jadwal diskusi kelompok secara bergantian	Sebelum menjadwalkan pembelajaran di sekolah sesuai jadwal yang ditentukan sebelumnya	WebEx Guru dan Siswa : Classroom
	d. Guru menjelaskan kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran		
2	Kegiatan Inti	65 minutes	
	a. Siswa memaparkan hasil diskusi yang lalu dengan menayangkan WebEx		WebEx Guru dan Siswa, WebEx Sekolah
	b. Siswa dikondisikan untuk membuat video hasil presentasi untuk dipublikasikan kedalam website sekolah		
	c. Siswa dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan face to fce dan virtual, disesuaikan dengan materi pembelajaran		
3	Kegiatan Akhir	15 minutes	
	a. Pembelajar dan pelajar saling mengikhtisarkan materi pembelajaran		

	b. Melalui classroom guru menugaskan untuk mengerjakan tugas lanjutan		
--	---	--	--

#### 4. Hasil Belajar

Nana Sudjana (2016:22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dalam bukunya Sanjaya (2010:228-229) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya”. Ranah perubahan kognitif, efektif dan psikomotorik itu mengarah pada *taxonomy bloom* tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom.

Ternyata hasil belajar di definisikan sebagai kemampuan dalam penguasaan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman belajar dan dapat mengubah sikap atau perilaku peserta didik yang dapat dinilai dengan cara tes maupun nontes untuk mengetahui kemajuan selama masa tahun tertentu.

#### 5. Evaluasi Pembelajaran

Ramayulis (2008:332) mengatakan “evaluasi merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menetapkan keluasan pencapaian tujuun oleh individu”.

Guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, selain itu memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan dan mengkondisikan keaktifan belajar siswa,

karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan melalui tes dan nontes.

Penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian menyeluruh dari pendidikan atau pembelajaran sehingga suatu perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendaayagunaannya pun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran. Hasil kegiatan penilaian yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Agar suatu kegiatan penilaian dapat dijalankan tepat pada waktunya, sehingga dapat diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini:

A. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup:

- 1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya
- 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik
- 3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes
- 4) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes

- 5) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- 6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.

#### B. Menghimpun data

Dalam kegiatan memberikan penilaian pada saat proses pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.

#### C. Melakukan verifikasi data

Verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik (yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik (yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah)

#### D. Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.

#### E. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Hasil nyata evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan

Tindak lanjut hasil evaluasi bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung didalamnya, maka pada akhirnya evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan- kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

## **B. Kerangka Berpikir**

Jika proses pembelajaran di dalam kelas hanya menitikberatkan kepada guru, maka murid tidak leluasa saat melakukan pembelajaran di kelas. Bahkan siswa cenderung malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa tidak dapat mengekspresikan kebebasannya menyampaikan pendapat, menuangkan minat dan bakat, serta kreatifitasnya sehingga nilai setiap mata pelajaran siswa rendah. Di era revolusi industri saat ini sudah saatnya tugas guru untuk memberikan fasilitas belajar kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran.

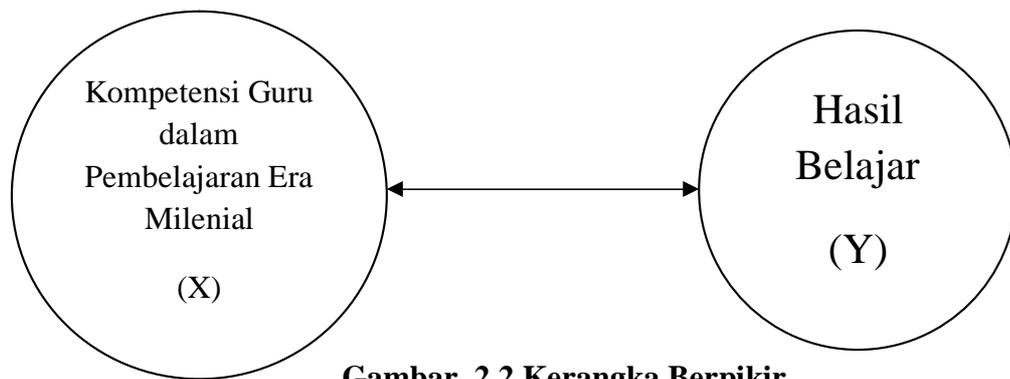
Aktivitas kbm (kegiatan belajar dan mengajar) mengaplikasikan TIK (Teknologi Informasi & Komunikasi) yang berbasis internet dengan bahan ajar digital sangat tepat untuk diterapkan di era milenial saat ini. Jika selama ini proses belajar di sekolah lebih ditandai oleh proses mengajar guru melalui ceramah dan proses belajar peserta didik melalui menghafal, maka perlu diadakan pembaharuan proses pembelajaran baru melalui model pembelajaran *blended learning*. Pengawasan terhadap keberhasilan mengajar selama ini lebih didasarkan pada tingginya daya serap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Murid disamakan dengan tanaman yang sudah punya potensi untuk tumbuh dan berkembang, sedangkan guru hanya berfungsi sebagai penyiram yang

membantu tanaman tumbuh dan berkembang dengan baik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogi dan profesional dalam setiap pembelajaran, perlu mendayagunakan sumber belajar seoptimal mungkin, hal ini sangatlah penting. Karena keefektifan pembelajaran ditentukan pula oleh kemauan dan kemampuan mendayagunakan sumber-sumber belajar, guru bukan lagi sebagai sumber belajar utama yang menyampaikan informasi atau bahan ajar dimana peserta didik dianggap sebagai gelas kosong yang siap diisi. Paradigma baru, peserta didik dianggap telah memiliki pengetahuan awal, dan tugas guru hanya mengkonstruksinya saja.

*Blended learning* mengkombinasikan secara arif, relevan dan tepat antara potensi *face to face* dengan potensi teknologi informasi dan komunikasi yang demikian pesat berkembang saat ini sehingga memungkinkan terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang dulunya lebih berpusat pada pendidik menuju paradigma baru yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), terjadinya peningkatan interaksi atau interaktivitas antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/pendidik dengan konten, peserta didik/pendidik dengan sumber belajar lainnya, terjadinya konvergensi antar berbagai metode, media sumber belajar serta lingkungan belajar lain yang relevan. Pembelajaran berbasis virtual yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan WebEx (Virtual Classroom) siswa akan terhubung dengan guru melalui akun class room, seluruh aktivitas pembelajaran seperti *online quizzes exams* dapat dilakukan dalam satu aplikasi. Dengan demikian kemauan siswa untuk belajar dapat tumbuh kembali sehingga dapat

menyebabkan presentase nilai belajar siswa meningkat. Adapun kerangka berpikir dari analisis pengaruh kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, diduga :

1. Ada pengaruh kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Panca Budi 2 Medan yang beralamat di Jl. Gatot Subroto (GATSU) KM. 4,5 Medan, Simpang Tanjung, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2019.

Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Proses Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■	■																								
2	Pengesahan Judul			■																							
3	Observasi			■	■																						
4	Penyusunan Proposal				■	■	■																				
5	Bimbingan Proposal						■	■	■																		
6	Seminar Proposal										■																
7	Riset											■	■	■	■	■	■										
8	Penyusunan Skripsi																		■	■	■						
9	Bimbingan Skripsi																						■	■	■		
10	Sidang Meja Hijau																										■

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Akuntansi di SMK Swasta Panca Budi 2 Medan yang berjumlah 45 orang.

### **2. Sampel**

Sugiyono (2007) menyatakan “pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi merupakan teknik total sampling”. Maka penelitian di SMK Swasta Panca Budi 2 Medan menggunakan jumlah sampel dengan 45 orang guru.

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas *independent variable* (X) dan Variabel Terikat/ *dependent variable* (Y). “Kompetensi Guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial bertindak sebagai Variabel Bebas/ *independent variable* (X) dan Hasil Belajar Siswa bertindak sebagai Variabel Terikat/ *dependent variable* (Y).

### **2. Definisi Operasional Variabel**

#### **a) Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Era Milenial**

Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional variabel kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial adalah pendidik harus memiliki ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai tugas profesi keguruan dengan penuh tanggung jawab. Nilai variabel ini akan didapatkan berdasarkan skor angket kompetensi guru terhadap kompetensi guru dalam

melakukan pembelajaran. Penelitian ini menjelaskan empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional, kepribadian dan sosial seorang guru, maka langkah operasional kompetensi guru dalam pembelajaran era milenial adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogi dalam penelitian ini di definisikan sebagai seorang pendidik yang pada hakekatnya dapat membuat terobosan baru dalam kegiatan pembelajaran, membuat siswa menjadi senang, membangkitkan minat siswa untuk belajar, memahami karakter siswa dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.
2. Dalam penelitian ini kompetensi profesional di definisikan sebagai kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidang yang diampu. Mengembangkan ke profesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi, merupakan indikator dimensi yang kemampuan menguasai bahan ajar, struktur, menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran, mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, serta memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi di era milenial untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri baik secara *face to face* maupun virtual.
3. Hasil Belajar

Tingkat keberhasilan kompetensi dalam penelitian ini terletak kepada presentase skor peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, yang diperoleh dari skor rata-rata UH. Semakin tinggi skor peserta didik dalam mengikuti tes hasil

belajar, maka semakin tinggi tingkat kemampuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer, karena data diambil langsung dari responden penelitian. Data tersebut meliputi data kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial, komitmen mengajar guru, efektivitas kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi kbm oleh masing-masing responden penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi dengan *questioner* serta tes hasil belajar.

##### **1. Questioner**

Berbagai macam pertanyaan atau pernyataan yang disediakan dalam lembaran tertulis merupakan definisi dari sebuah angket yang nantinya akan dibagikan kepada responden untuk dijawab.

Didalam penelitian ini menggunakan lima pilihan dalam menjawab pertanyaan maupun pernyataan dalam sebuah angket. Hal ini dikenal dengan istilah skala likert lima point. Kriteria jawaban dari lima skala likert ditunjukkan melalui index 3.2.

**Tabel 3.2.**  
**Skala Jawaban Questioner**

<b>No</b>	<b>Jawaban Responden</b>	<b>Skor</b>
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Cukup Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Angket tersebut diberikan kepada responden yang berisi pertanyaan maupun pernyataan, kriteria-kriteria tersebut dapat dipaparkan melalui tabel 3.3:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Questioner**

No	Variabel	Indikator	No Item	
1.	Kompetensi Guru (X)	1. Kompetensi Pedagogi a. Menguasai perubahan karakter siswa. b. Memahami bahan ajar yang mendidik. c. Mengaktualisasikan potensi peserta didik. d. Menggunakan hasil penilaian dan evaluasi sebagai tindak lanjut. <i>Gultom (2010:202)</i>	(1,3,5,7)	(2,4,6)
		2. Kompetensi Profesional e. Menguasai materi dan struktur keilmuan pelajaran yang diampu. f. Mahir serta dapat menerapkan teknik belajar mengajar yang bervariasi. g. Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik. <i>Andriyansyah,dkk(2014 : 55-56)</i>	(8,10,12,14)	(9,11,13,15)
	Hasil Belajar (Y)	1. Kecakapan pelajar dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan pendidik 2. Siswa ahli dalam berbicara bahasa asing 3. Kemampuan pelajar dalam menyampaikan pendapat.	(16,18)	(17,19,20)

## 2. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan dalam pendidikan biasa dibedakan antara tes hasil belajar (*achievement tests*) dan tes psikologi (*psychological test*). Hakikatnya tes bersifat menilai, meskipun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran.

## E. Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian jika sudah selesai di rancang maka data-data dikumpulkan kemudian dilakukan penganalisisan kebenarannya menggunakan program SPSS 22.

### 1. Uji Validitas Angket dan Tes

Alat yang digunakan dalam penelitian perlu di uji ke validannya, uji validitas dilakukan dengan menggunakan *item-total correlation* (korelasi item-total) melalui persamaan statistik dibawah ini:

- a) Korelasi Item Total ( $r_{xi}$ ) jika jumlah item ( $i$ ) > 30

(X = skor item; Y = skor total; n= jumlah item)

$$r_{xi} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xi}$  = Koefisien antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$  = Jumlah skor butir pertanyaan X

$\sum Y$  = Jumlah skor butir pertanyaan Y

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian skor butir pertanyaan X dengan Y

n = Jumlah subjek/responden

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir pertanyaan X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor butir pertanyaan Y

Dengan Ketentuan jika,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ), angket dan tes tersebut dinyatakan valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka angket dan tes dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas Angket dan Tes

Alat pengukuran yang dapat dipercaya maupun diandalkan setelah dilakukan pengujian pada uji validitas maka selanjutnya menggunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dapat dilakukan, dengan menggunakan rumus *Alpha Crouncbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan atau banyak soal

$\Sigma \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Untuk menghitung varians butir soal terlebih dahulu dicari nilai varians dari setiap soal dengan rumus :

$$\sigma_b^2 = \frac{\Sigma X^2 - \left( \frac{\Sigma Xt}{n} \right)^2}{n}$$

Keterangan :

$\sigma^2$  = Varians tiap butir

n = Jumlah responden

$X_t$  =Skor total

Untuk mencari skor varians total digunakan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y_t^2 - \left(\frac{\sum X_t}{n}\right)^2}{n}$$

Keterangan:

N = Banyaknya responden

$\sum Y_t$  = Banyaknya skor total subjek

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor keseluruhan subjek

Kriteria penggunaan untuk mengetahui reliabilitas atau tidak sebuah data yaitu dengan membandingkan  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka instrumen dinyatakan reliabel dan apa bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

### 3. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data penelitian maka digunakan uji normalitas data. Untuk pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum} \left[ S_{n1}(x) - S_{n2}(X) \right]$$

Menurut Sugiyono (2011:159) kriteria yang digunakan adalah jika signifikan  $> \alpha$  yang ditentukan yaitu 0,05 maka data tersebut berdistribusi

normal, dan jika signifikan  $< \alpha$  maka data tidak terdistribusi normal. Data diolah menggunakan program SPSS.

#### 4. Uji Regresi

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (Variabel X) dan variabel terikat (Variabel Y).

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y : Variabel Terikat

a : Konstanta Regresi

bX : Nilai turunan variabel bebas

Kriteria penarikan kesimpulan :

- Pengaruh adalah signifikan jika nilai ( $\text{sig} < 0,05$ )

#### 5. Uji Hipotesis

Sugiyono (2011), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”. Untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai koefisien regresi

n = Jumlah sampel

## 6. Uji Determinasi

Membuat perhitungan koefisien Determinasi (dengan angka korelasi yang dikuadratkan). Rumus untuk menghitung koefisien Determinasi adalah :

$$D = r^2 \times 100 \%$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah SMK Panca Budi 2 Medan**

##### **1. Identitas Sekolah**

Yayasan Panca Budi lahir pada tahun 1961 yang beralamat di Jl. Gatsu (Gatot Subroto) Medan, Simpang Tanjung, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Awalnya hanya ada satu jenjang yang dikelola Perguruan Panca Budi yaitu Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA/SPP). Berdirinya Perguruan Panca Budi dilatar belakangi oleh kebutuhan murid-murid Ketua Yayasan Bapak Prof. DR. H. Kadirun Yahya yang secara rutin melaksanakan Kegiatan keagamaan (Melaksanakan Zikrullah) di Kampus Panca Budi, sehingga timbul keinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Perguruan Panca Budi. Sejak awal berdiri tahun 1961 sampai dengan tahun 1997, Perguruan Panca Budi berkembang secara alami dan bersifat sosial, karena fokus Yayasan pada waktu itu adalah membina kegiatan-kegiatan keagamaan. Berdasarkan perintah tahun 1997 Ketua Umum Yayasan menyatakan bahwa, agar perguruan panca budi ditata dengan baik. Oleh karena itu perintah pun segera dijalankan dengan apik oleh Pengurus Yayasan, terbukti dengan terbentuknya dua Unit Perguruan yang baru yaitu SMK Teknolgi dan Industri dan SMK Bisnis dan Manajemen.

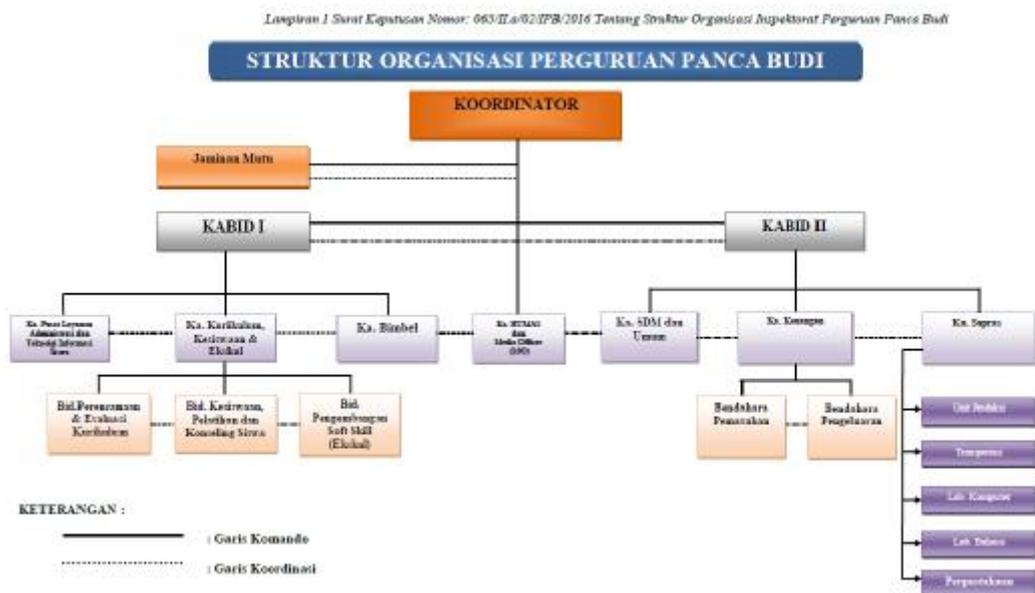
##### **2. Visi Sekolah**

Pusat Pendidikan Berwarna Islami dan Berkualitas. Menciptakan generasi unggul, berakhlak karimah dan mampu bersaing di era globalisasi.

### 3. Misi Sekolah

- Membina IMTAQ dan Membentuk kepribadian bermoral dan berakhlak mulia.
- Pembelajaran dengan bilingual.
- Media Belajar teknologi modern.
- Memberdayakan semua stekholder pendidikan.
- Meningkatkan Kesejahteraan pelaku akademik.
- Pendidikan berkualitas Nasional dan Internasional.

### 4. Struktural Perguruan Panca Budi



**Gambar 4.1**  
**Struktural Perguruan Panca Budi**

## **B. Hasil Penelitian**

Peneliti melakukan perlakuan tertanggal 6 Agustus 2019, dan pelaksanaan tes yang dilakukan sebanyak 1 kali. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial (variabel x) terhadap hasil belajar siswa (variabel y) pada mata pelajaran piutang.

Peneliti memberikan angket sebanyak dua kali yaitu pada angket pengaruh kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan di XI SMA IT Alfityan School Medan untuk menguji validitas, sementara pengujian reliabilitas dilakukan di SMK Panca Budi 2 Medan.

### **Penerapan Pembelajaran akan di Lakukan Dengan Dua Kali Pertemuan, Pada Pertemuan 1**

Berdasarkan alokasi waktu yang telah ditetapkan, yaitu 2 x 45 menit. Langkah-langkah pertemuan pertama sebagai berikut :

Pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, berdoa, mengabsen dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang akan dicapai, guru memulai pelajaran dengan memperkenalkan sistem pembelajaran era milenial, sebagai pembelajaran terkini di era 4.0. Guru membimbing siswa untuk mengunduh *ClassRoom* di Google PlayStore sebagai media pembelajaran era milenial. Siswa mendownload Aplikasi *ClassRoom* dan guru memberikan password agar siswa dan guru dapat login secara bersama untuk memulai pembelajaran. Guru memperkenalkan menu dan fungsi yang tertera pada aplikasi *classroom*. Setelah itu guru dapat

memberikan kuis tanya jawab dan tugas peserta didik dengan memahami materi pelajaran yang telah tersedia di *WebEx* Guru maupun siswa. Setelah siswa *login* dan untuk memulai pembelajaran di *classroom*, kemudian guru memetakan siswa kedalam beberapa kelompok, siswa diminta untuk membuat video pembelajaran dan hasil presentasi untuk dipublikasikan kedalam website sekolah. Di akhir pembelajaran pendidik memberikan pengayaan terhadap hasil kegiatan belajar dan mengajar yang telah dilakukan, pendidik menyampaikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran, dan guru berusaha untuk membangkitkan minat belajar siswa dengan cara memotivasi siswa.

**Tes Penerapan Pembelajaran di Laksanakan Pada Pertemuan Ke II yaitu :**

Pembelajaran diawali dengan melakukan apersepsi, yaitu mengucapkan salam pada siswa, berdoa, mengabsen dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengkonfirmasi kompetensi yang akan dicapai, guru memulai pelajaran dengan menggunakan pembelajaran *blended learning* sebagai bentuk pembelajaran era milenial. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang piutang, kemudian membimbing siswa untuk *login* kembali kedalam *ClassRoom*. Kemudian menginstruksikan kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran pada pertemuan kedua, melalui modul dan video yang telah tertera dalam *classroom*. Setelah siswa selesai memahami pembelajaran melalui *classroom* kemudian siswa membuka menu *online quizzes exams* untuk mengerjakan soal latihan sebagai bentuk tes kognitif dalam mengukur kemampuan siswa mengerjakan tugas dari guru. Jika waktu telah selesai dilaksanakan dalam

mengerjakan soal latihan, kemudian guru memberitahukan kepada siswa jawaban yang benar, setelah itu guru menyebarkan angket dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Untuk distribusi data penelitian yang diperoleh dari lapangan, adalah data yang akan di deskripsikan dari data mentah dengan menggunakan bentuk analisis sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas Angket dan Tes

Angket awalnya diuji cobakan dulu kepada 45 orang guru SMA IT Alfityan School Medan yang di duga memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian. Tes uji coba angket ini digunakan untuk melihat tingkat validitas angket yang telah dibuat oleh peneliti.

Berdasarkan uji validitas melalui tabel 4.1 dengan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil variabel kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial (X) terhadap hasil belajar siswa (Y), sebesar :

**Tabel 4.1**  
**Uji Validitas Angket Kompetensi Guru**  
**dalam Menghadapi Pembelajaran Era Milenial (X)**  
**terhadap hasil belajar siswa (Y)**

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,688	0,294	Valid
2	0,174	0,294	Tidak Valid
3	0,449	0,294	Valid
4	0,643	0,294	Valid
5	0,482	0,294	Valid
6	0,608	0,294	Valid
7	0,503	0,294	Valid
8	0,363	0,294	Valid
9	0,570	0,294	Valid
10	0,656	0,294	Valid
11	0,397	0,294	Valid
12	0,551	0,294	Valid

13	0,532	0,294	Valid
14	0,452	0,294	Valid
15	0,130	0,294	Tidak Valid
16	0,481	0,294	Valid
17	0,478	0,294	Valid
18	0,393	0,294	Valid
19	0,381	0,294	Valid
20	0,565	0,294	Valid

*Sumber : Data diolah dengan menggunakan program SPSS 22*

Berdasarkan taraf signifikan  $r_{tabel}$  95% diperoleh nilai  $\alpha = 0,05$ , maka angket dianggap valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari tabel yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa 20 butir item angket terdapat 18 pernyataan dinyatakan valid dan dua pernyataan tidak valid untuk angket Kompetensi Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Era Milenial terhadap hasil belajar siswa, sehingga tidak digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial di SMA IT Alfityan School Medan tergolong kategori baik.

Setelah tahap pengujian validitas angket, maka penulis melakukan kembali uji validitas tes kepada 45 sampel penelitian yaitu 45 di SMK Panca Budi 2 Medan. Hasil uji validitas tes dapat dilihat berdasarkan tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Uji Validitas Tes Hasil Belajar Siswa**

No Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,422	0,294	Valid
2	0,445	0,294	Valid
3	0,329	0,294	Valid
4	0,630	0,294	Valid
5	0,732	0,294	Valid
6	0,714	0,294	Valid
7	0,754	0,294	Valid
8	0,847	0,294	Valid

9	0,704	0,294	Valid
10	0,881	0,294	Valid

*Sumber : Data diolah dengan menggunakan program SPSS 22*

Berdasarkan taraf signifikan  $r_{tabel}$  95% diperoleh nilai  $\alpha = 0,05$ , maka angket dianggap valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari tabel yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa 10 butir item soal tes hasil belajar siswa dinyatakan valid. Maka tahap selanjutnya adalah pengujian terhadap reliabilitas tes hasil belajar kepada 45 siswa.

## 2. Uji Reliabilitas Angket dan Tes Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui uji realibilitas angket Kompetensi Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Era Milenial terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) digunakan uji *Alpha Cronbach* dari 18 butir angket yang valid, melalui hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22 dihasilkan uji reliabilitas Kompetensi Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Era Milenial, yakni:

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Nilai Uji Reliabilitas Angket**

Alpha Cronbach's	Number of Items
,726	18

*Sumber : Pengolahan data dengan program SPSS 22*

Melalui hasil analisis uji reliabilitas angket pada program SPSS 22 diperoleh jumlah reliabilitas sebesar 0,726. Sedangkan taraf signifikansi 5% (0,294) skala tersebut mendefenisikan bahwa lebih besar  $r_{hitung}$  dari pada  $r_{tabel}$ , dengan nilai perolehan  $0,726 > 0,294$ .

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes hasil belajar yang dilakukan kepada 45 siswa akuntansi di SMK Panca Budi 2 Medan, maka hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Nilai Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	10

Melalui hasil analisis uji reliabilitas tes hasil belajar pada program SPSS 22 diperoleh jumlah reliabilitas sebesar 0,841. Sedangkan taraf signifikansi 5% (0,294) skala tersebut mendefenisikan bahwa lebih besar  $r_{hitung}$  dari pada  $r_{tabel}$ , dengan nilai perolehan  $0,726 > 0,294$ .

### 3. Uji Normalitas

**Tabel 4.5**  
**Uji Normaitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KOMPETENSI GURU (X)	HASIL BELAJAR (Y)	Unstandardized Residual
N		45	45	45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4,3320	84,67	,0000000
	Std. Deviation	,05873	6,620	6,59112786
Most Extreme Differences	Absolute	,127	,123	,123
	Positive	,127	,123	,123
	Negative	-,094	-,095	-,106
Test Statistic		,127	,123	,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066 <sup>c</sup>	,085 <sup>c</sup>	,085 <sup>c</sup>

*Sumber : Pengolahan data dengan program SPSS 22*

Berdasarkan output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,085 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### 4. Uji Regresi

**Tabel 4.6 Uji Regresi ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	764,459	1	764,459	11800,632	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,786	43	,065		
	Total	767,244	44			

Presentase index diatas menunjukkan nilai F hitung = 11800,632, dan taraf signifikansi nilainya 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , maka model regresi ini dapat dipakai untuk menilai variabel kompetensi guru (X) berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

**Tabel 4.7 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,998 <sup>a</sup>	,996	,996	,255

Sumber : Pengolahan data dengan program SPSS 22

Melalui index summary di atas nilai regresinya adalah 0,996, berarti 99,6% variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan demikian kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial sangat menentukan terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai nilai

ketuntasan belajar. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh seorang, maka akan semakin baik pula nilai belajar peserta didik.

**Tabel 4.6 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,614	,738		,832	,410
KOMPETENSI GURU (X)	,498	,005	,998	108,631	,000

Melalui presentase index diatas, diperoleh nilai constantnya sebesar 0,614 dan 0,498 sebagai nilai kemahiran berprosesnya. Maka dari itu persamaan regresinya ialah :  $Y = 0,614 + 0,498X$ . Jadi untuk setiap penambahan 1 unit variabel bebas kompetensi guru akan meningkatkan nilai variabel terikat hasil belajar siswa sebesar 0,498.

## 5. Uji Hipotesis

**Tabel 4.7  
Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,614	,738		,832	,410
KOMPETENSI GURU (X)	,498	,005	,998	108,631	,000

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 108,631 dan  $t_{tabel}$  2,016, memiliki arti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka dengan demikian variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## 6. Uji Determinasi

**Tabel 4.9**  
**Tabel Uji Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,998 <sup>a</sup>	,996	,996	,255

*Sumber : Pengolahan data dengan program SPSS 22*

Dari tabel yang telah diuraikan besarnya presentase hasil uji (R) sebesar 0,998. Determinasi (*R Square*) mempunyai nilai sebesar 0,996 yang mengandung arti bahwa variabel bebas berpengaruh 99,6% terhadap variabel terikat.

Dengan demikian, dapat dikatakan kompetensi guru merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar dan pendidik, baik dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Kompetensi guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan kemajuan akademik dan nonakademik anak didik, dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pilar utama peningkatan mutu pendidikan.

### C. Pembahasan

Seyognya penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji antar variabel bebas dengan variabel terikat. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan angket sebagai alat untuk menilai pengaruh kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial terhadap hasil belajar siswa kelas XI akuntansi. Dan jumlah populasi terdiri dari 45 guru yang sudah merupakan perwakilan dari jumlah sampel dalam penelitian ini.

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dan profesionalisme guru.

Sebelum dilakukan penelitian, kuesioner sebagai alat pendukung suatu penelitian terlebih dahulu diuji coba. Angket yang diuji untuk variabel kompetensi guru dan hasil belajar sebanyak 20 butir dilakukan dengan *product moment* dan *cronbach alpha* dengan menggunakan SPSS 22.

Melalui hasil perincian uji validitas angket kompetensi guru dan hasil belajar siswa, ternyata 2 butir angket hasilnya tidak valid, maka untuk tahap selanjutnya sebagai uji reliabilitas hanya 18 butir angket. Setelah data diuji coba dengan uji validitas dan reliabilitas maka tahap selanjutnya peneliti melakukan kembali

pengujian terhadap data untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan menggunakan uji hipotesis ternyata taraf nilai  $t_{hitung}$  variabel kompetensi guru sebesar 108,63. Dan  $t_{tabel}$  melalui taraf signifikan 95% memiliki nilai 2,016 sehingga diperoleh data bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan analisis data maka variabel Kompetensi Guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial (X) berpengaruh positif terhadap variabel hasil belajar siswa di SMK Panca Budi 2 Medan (Y) Tahun Ajaran 2019-2020. Dengan hasil data yang telah dilakukan analisis, maka memunculkan sebuah paradigma baru bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika seorang guru tidak memiliki kompetensi dalam membelajarkan anak didiknya, hasilnya seorang siswa akan merasa jenuh dalam menghadapi sebuah pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dan siswa tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya, siswa tidak bisa menjalin kerja sama antar teman sekelasnya, dan prestasi belajar siswa tetap pada presentase menurun.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ismail (2010:54) bahwa, “kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka”.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, sesungguhnya pembelajaran era milenial dapat menggeser pola kegiatan belajar mengajar tradisional menuju pembelajaran kekinian. Belajar di era milenial ini sejatinya bersifat saling melengkapi,

kekurangan yang terjadi lewat pembelajaran *face to face* disempurnakan dengan adanya *e-learning*. Dengan pembelajaran tatap muka guru dapat memfungsikan kompetensi yang ada pada dirinya sebagai seorang pendidik, guru dapat bersentuhan secara langsung untuk melihat karakter siswanya, sehingga kedekatan sosial antar guru dan siswa dapat terjalin satu sama lain. Serta guru dapat memberikan motivasi secara langsung dan ekspresif kepada pelajar. Dengan adanya pembelajaran era milenial membuat aktivitas belajar siswa di dalam kelas menjadi lebih bervariasi. Siswa tidak lagi berfokus pada satu sumber melainkan ada banyak hal yang dapat dijadikan siswa untuk sumber belajar. Siswa akan lebih mudah menjelajahi materi pembelajaran yang disukai sesuai minat dan bakatnya, bahkan jika siswa malu untuk bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran siswa dapat melakukan diskusi belajar dengan guru melalui *google classroom*.

Kemajuan iptek di era milenial sebenarnya jauh lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena sistemnya yang universal hal ini menjadikan pengetahuan siswa lebih mendunia, siswa tidak lagi kekurangan informasi yang terjadi dalam dunia pendidikan, bahkan siswa akan lebih mudah untuk bersaing dengan pelajar di belahan bumi manapun. Semua ini akan terlaksana jika kurikulum pembelajaran dapat mengintegrasikannya kepada setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peran guru sebagai sutradara menjadi sangat penting dalam membuat skenario proses pembelajaran.

Melalui pembelajaran era milenial ini diharapkan proses pembelajaran dapat terjadi bukan sekedar bertatap muka saja, namun adanya perubahan waktu pada

saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem virtual. Sehingga hal ini dapat mempermudah dan mempercepat akses pengajar dengan pendidik, adanya proses percepatan pengajaran, dengan demikian kreativitas dan inovasi antar guru dan siswa dituntut untuk lebih gesit.

Dan tujuan akhirnya, pembelajaran era milenial berupaya untuk mengajak kepada dunia pendidikan agar tidak terjebak dalam situasi yang keliru, yaitu menghasilkan manusia siap kerja, laku dalam pangsa pasar ketenagakerjaan. Dunia pendidikan sejatinya harus mampu mencetak sumber daya manusia yang berakhlak mulia serta unggul dalam pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani bahkan mampu berkompeten secara nyata dengan dunia luar dikalangan pelajar.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada umumnya yang menjadi faktor utama dalam keterbatasan suatu penelitian ini adalah kurangnya kecepatan akses internet yang dimiliki oleh pihak sekolah. Sebagai penulis biasa, penulis masih banyak melakukan kesalahan di dalam penelitian ini, seperti kesilapan yang disebabkan dalam menginput data, melakukan pengujian instrumen dan lain sebagainya.

Alhamdulillah penulis ucapkan, walaupun ada kendala yang terjadi dari awal pengajuan judul sampai pendaftaran sidang meja hijau, semuanya dapat terselesaikan atas izin Allah SWT.

Disamping itu ada juga keterbatasan yaitu literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna karena masih memerlukan perbaikan. Keterbatasan ini tentunya akan menjadi motivasi agar ketika penulis melanjutkan studi untuk membuat karya tulis ilmiah hasilnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melalui penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan atas judul penelitian kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2019-2020, kesimpulannya adalah berikut ini :

1. Melalui analisis regresi linear sederhana diperoleh hasil F hitung = 11800,632. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka untuk taraf signifikansi sebesar  $0,05 > 0,000$ , jadi analisis regresi ini dapat digunakan untuk menilai variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Berdasarkan kriteria uji hipotesis (uji t) untuk variabel bebas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $108,631 > t_{tabel} 2,016$ , maka variabel Kompetensi Guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SMK Panca Budi 2 Medan Tahun Ajaran 2019-2020.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,996 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kompetensi Guru dalam menghadapi pembelajaran era milenial) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Siswa) adalah sebesar 99,6%.

## B. Saran

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan di SMK Panca Budi 2 Medan tepatnya di kelas XI Akuntansi peneliti memberikan beberapa saran atau pun masukan, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah
  - a) Melalui hasil penelitian diharapkan pendidik lebih menggali kemampuan kognitifnya untuk memvariasikan model pembelajaran konvensional dengan pembelajaran campuran (*blended learning*).
  - b) Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pihak sekolah dapat memberikan akses dengan tidak terbatas agar guru dan peserta didik lebih mudah untuk melakukan pembelajaran secara virtual.
  - c) Pihak sekolah dapat menambah jaringan internet agar seluruh warga sekolah dapat mengakses pembelajaran dengan cepat.

2. Bagi Pihak Lain

Pada dasarnya penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna, ada banyak kekurangan yang terjadi. Maka bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis, hendaknya dapat memilih jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak agar data yang diperoleh lebih teruji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. 2011. *Potensi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kelas*, (Online),([http://elearning.unimal.ac.id / upload / materi / peningkatan-tik guru.pdf](http://elearning.unimal.ac.id/upload/materi/peningkatan-tik_guru.pdf)), diakses tanggal 1 Juni 2013).
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 93-97
- Dwiyogo, W.D. 2011. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. (Online).([http://id.wikibooks.org/w/index.php?title=Pembelajaran\\_Berbasis\\_Blended\\_Learning&printable=yes.](http://id.wikibooks.org/w/index.php?title=Pembelajaran_Berbasis_Blended_Learning&printable=yes.)), diakses tanggal 1 Juni 2013).
- Hopkins, K.R. 2010. *Teaching How to Learn in a What-to-Learn Culture*. San Fransisco, CA: Jossey-Bass.
- Indrayani, E. 2007. *E-learning: Konsep, dan Strategi Pembelajaran di Era Digital (Implementasi pada Pendidikan Tinggi)*. Jurnal Ilmiah Visioner Tahun 2007.
- Johan, R.C. 2010. *Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Online), (<http://kurtek.upi.edu/tik/?p=hakikat>), diakses tanggal 1 Juni 2013).
- Mafudah, Laeli. (2015). "Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Di Kabupaten Semarang." *Economic Education Analysis Journal*
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purtadi. 2011. *Blended Learning (Definisi)*. (Online). (<http://purtadi.blogspot.com/2011/04/blended-learning-definisi.html>, diakses tanggal 1 Juni 2013).
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 54
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statiska Untuk Penelitian Bandung*: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: Alfabeta.
- Sugiyono.(2008). *Dasar-dasar Evaluasi, Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, B. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.